

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel berhubungan erat dengan kehidupan manusia. Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata. Novel menceritakan berbagai macam masalah dan sisi kehidupan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. Novelis menggambarkan kejadian dengan menggiring pembaca masuk ke dalam pemikiran yang ingin disampaikan melalui kata-kata yang mendramatisasi.

Seiring perkembangan zaman, novel menyajikan nilai-nilai estetika. Membaca sebuah karya sastra atau buku akan menarik apabila informasi yang diungkapkan penulis disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetika (Faqihuddin dkk, 2017:77). Novelis yang inovatif tidak memungkiri terdapat gaya bahasa yang digunakan dalam karyanya.

Cerita dalam novel digambarkan dalam bentuk konflik. Secara umum isi novel dapat berupa problem yang timbul karena ada perbedaan atau konflik antara keadaan yang satu dengan yang lain dalam rangka mencapai suatu tujuan. Pesan yang ingin disampaikan novelis lewat gaya bahasa yang diambil dari kenyataan.

Eksistensi novel dapat ditentukan dengan penggunaan tata bahasa di dalamnya. Chomsky (dalam Chaer 2009: 17) mengatakan suatu komponen dari tata bahasa (sintaksis) dan arti kalimat ditentukan oleh komponen semantik. Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam novel.

Novelis mempunyai gaya berbeda-beda yang menjadi ciri khas dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Diksi (pilihan kata) dalam novel merupakan unsur penting. Persoalan diksi bukan hanya menyangkut pemilihan kata secara tepat dan sesuai, melainkan juga persoalan gaya bahasa dan ungkapan. Gaya bahasa yang digunakan menjadi daya tarik pembaca.

Gaya bahasa merupakan sebuah istilah yang terdapat dalam dunia kebahasaan. Menurut *The Concise Oxford Dictionary of Literary Terms* (dalam Piliang 2016:175) “gaya didefinisikan sebagai cara tertentu menggunakan bahasa yang karakteristik seorang pengarang atau genre”. Gaya bahasa yang digunakan

dapat memperlihatkan corak tertentu, hal tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa berdasarkan pengarang. Jadi setiap pengarang pasti memiliki ciri khas tertentu untuk menunjukkan karakter dari novelis.

Gaya bahasa hiperbola termasuk ke dalam gaya bahasa perbandingan. Persoalan gaya bahasa mulai dari diksi, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Gaya bahasa hiperbola digunakan untuk membesarkan sesuatu agar pembaca lebih mendramatisasi dan dapat memberikan efek kepada pembaca. Gaya bahasa hiperbola ikut memberikan nilai keindahan tersendiri dan dapat digunakan untuk menambah daya tarik novel.

Sehubungan dengan judul yang peneliti ambil sebagai objek kajian adalah “Gaya Bahasa Hiperbola dalam Novel *Jatuh dan Cinta* dan *Sebuah Usaha Melupakan* Karya Boy Candra Serta Implikasinya dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas”. Peneliti akan mengidentifikasi variasi fungsional, variasi struktural, fungsi bahasa dan peran gaya bahasa hiperbola yang terdapat pada novel tersebut. Peneliti memilih novel tersebut sebagai sumber data karena kesuksesan novel karya Boy Candra telah menarik perhatian masyarakat khususnya remaja. Gaya bahasa hiperbola dapat dikaitkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan kurikulum 2013 kelas XII KD. 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik melalui lisan maupun tulisan.

B. Rumusan Masalah

- 1 Apa saja variasi struktur fungsional dan kategorial pada ujaran bergaya bahasa hiperbola dalam novel *Jatuh dan Cinta* dan *Sebuah Usaha Melupakan* Karya Boy Candra ?
- 2 Bagaimana fungsi ujaran bergaya bahasa hiperbola dalam novel *Jatuh dan Cinta* dan *Sebuah Usaha Melupakan* Karya Boy Candra ?
- 3 Bagaimana peran ujaran bergaya bahasa hiperbola dalam novel *Jatuh dan Cinta* dan *Sebuah Usaha Melupakan* Karya Boy Candra ?
- 4 Bagaimana implikasi penggunaan gaya bahasa hiperbola dalam novel *Jatuh dan Cinta* dan *Sebuah Usaha Melupakan* Karya Boy Candra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas ?

C. Tujuan Penelitian

- 1 Mendeskripsikan variasi struktur fungsional dan kategorial pada ujaran bergaya bahasa hiperbola dalam novel *Jatuh dan Cinta* dan *Sebuah Usaha Melupakan* Karya Boy Candra.
- 2 Mengidentifikasi fungsi ujaran bergaya bahasa hiperbola dalam novel *Jatuh dan Cinta* dan *Sebuah Usaha Melupakan* Karya Boy Candra.
- 3 Mengidentifikasi peran ujaran bergaya bahasa hiperbola dalam novel *Jatuh dan Cinta* dan *Sebuah Usaha Melupakan* Karya Boy Candra.
- 4 Mengidentifikasi implikasi penggunaan ujaran bergaya bahasa hiperbola dalam novel *Jatuh dan Cinta* dan *Sebuah Usaha Melupakan* Karya Boy Candra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

D. Manfaat Penelitian

- 1 Manfaat Teoretis
 - a. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan berupa gaya bahasa hiperbola.
 - b. Dapat mengetahui variasi struktural fungsional, kategorial, fungsi dan peran ujaran bergaya bahasa hiperbola dalam novel *Jatuh dan Cinta* dan *Sebuah Usaha Melupakan*.
- 2 Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan manfaat bagi penelitian berikutnya dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lainnya.
 - b. Dapat memberikan manfaat di bidang ilmu bahasa dan dapat digunakan sebagai alternatif bahan pertimbangan dalam menentukan gaya bahasa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.